

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Realitas mengungkapkan bahwa masih banyak kasus-kasus kejahatan yang terjadi pada anak, baik ia sebagai subjek ataupun objek kejahatan yang dilakukan keluarga sendiri ataupun orang lain. Mereka memperlakukan anak dengan tidak mencerminkan sifat-sifat kemanusiaan. Anak dilecehkan, diperlakukan dengan kasar baik secara verbal maupun non verbal, dijual bahkan dibunuh. Terdapat banyak faktor yang melatarbelakangi perbuatan keji tersebut, di antaranya: faktor ekonomi, karir, politik, aborsi, pelampiasan atas masalah yang dihadapi, kondisi atau jenis kelamin anak yang terlahir tidak sesuai dengan keinginan, malu atau takut karena anak tersebut terlahir dari hasil hubungan persetubuhan yang tidak didasari akad pernikahan, dan lain-lain.

Adapun kasus pembunuhan anak sering kali terjadi dalam beberapa waktu belakangan ini, misalnya: pertama, kasus pembunuhan anak yang berusia 5 tahun meninggal dunia karena di bunuh oleh ibu kandung daerah Sumarecon, Bekasi.¹ Kedua kasus pembunuhan sadis bocah umur 7 tahun oleh tante sendiri di Teluknaga, Kabupaten Tangerang Banten.² Ketiga

¹CNN Indonesia "Ibu Pembunuh Anak 5 Tahun di Bekasi" 2024, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240308121311-12-1072050/ibu-pembunuh-anak-5-tahun-di-bekasi-ditetapkan-jadi-tersangka/amp>, diakses pada hari Jum'at, 08 Maret 2024 12:17 WIB.

² Polda metro jaya, "Pembunuhan Sadis Bocah 7 Tahun Oleh Tante Sendiri" 2024, <https://humas.polri.go.id/2024/04/25/polisi-ungkap-motif-kasus-pembunuhan-sadis-bocah-7-tahun-oleh-tante-sendiri-di-teluknaga>, diakses pada hari Kamis, 25 April 2024 12:20 WIB.

kasus pembunuhan berencana dan pencurian kepada anak berumur 8 tahun di wilayah wilayah Desa Tutuyan III, Kecamatan Tutuyan, Kabupaten Boltim.³ Keempat kasus pelecehan seksual yang marak, 1,366 jadi korban diantaranya anak berusia 13 tahun di Bandung, Jawa Barat.⁴ Dan kasus lain yang terjadi di berbagai daerah lainnya.

Sebenarnya kasus pembunuhan anak tidak terjadi pada masa sekarang saja, akan tetapi sudah terjadi pada masa jahiliyah. Zaman jahiliyah banyak sekali perbuatan keji dan tidak manusiawi yang sudah menjadi kebiasaan pada masa itu. Dengan alasan yang hampir sama karena takut miskin mereka tega membunuh anak laki-laki bahkan mengubur anak perempuan hidup-hidup dengan alasan anak perempuan tidak produktif, tidak bisa berperang dan mencari nafkah.⁵ Al-Qur'an sangat mengecam setiap orangtua yang melakukan tindakan di atas, di dalam surat al-An'am (6):151, Allah Swt berfirman:

قُلْ تَعَالَوْا أَنِ اتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّي عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا
أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِهْلَقَ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ
وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكَمَ وَصَّلَكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapak, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati

³ Zona totabuan, "Kronologi Pembunuhan Anak, Pelaku Terancam Hukuman Mati" 2024, <https://zonatotabuan.co/2024/01/pembunuhan-anak-pelaku-terancam-hukuman-mati>, di akses pada hari Jum'at 19 Januari 2024 16:30 WITA.

⁴ Fabio maria lopes, "Pelecehan Seksual di Jabar Marak, 1.366 Anak Jadi Korban" 2024, <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2024/05/02/pelecehan-seksual-di-jabar-marak-1366-anak-jadi-korban>, di akses pada hari Kamis, 2 Mei 2024 11:16 WIB.

⁵ Quraish shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan Kesan Dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2001), hlm. 330-333.

perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". Demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya).

Surah Al-Isra' juga menjelaskan larangan membunuh anak:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا

Artinya: Janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin kamilah yang memberi rezeki kepada mereka dan (juga) kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka itu adalah suatu dosa yang besar.⁶

Dua ayat diatas terdapat kata *imlaq* yang artinya takut kemiskinan, karena kemiskinan ini mereka membunuh anak mereka. Kata *imlaq* adalah kata yang berbentuk *mashdar*, bentuk pada kata kerja masa lampau *amlaqa*. Yang berarti menghabiskan harta benda yang membuat seseorang menjadi kekurangan. Atau kemiskinan yang ditujukan terhadap tindakan manusia yang berhubungan dengan harta benda.⁷

Dilihat dari *Asbab al-Nuzul* dalam surah al-An'am ayat 151 dan surah al-Isra' ayat 31 pembunuhan anak memang didasari karena takut miskin. Sebagaimana pengertiannya menurut Muhammad Rasyid Ridha yang menyandarkan *imlaq* ini yaitu berupa rasa takut karena tidak memiliki harta benda, atau berupa kemiskinan yang menimpa seseorang yang membuatnya menjadi takut karena tidak sanggup untuk membiayai

⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an Kemenag in Microsoft Word Al-Isra' Ayat 31.

⁷ Hamdar Arrayyah, *Meneropong Fenomena Kemiskinan: Telaah Perspektif Al-Qur.,an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 31.

suatu kehidupan.⁸ Kemudian Muhammad Mutawalli Sya'rawi dan Quraish Shihab dalam menafsirkan *Imlaq* dalam ayat ini, mereka menganggap antara kedua ayat ini memiliki kesamaan.⁹ Persamaan Muhammad Mutawalli Sya'rawi dan Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat ini yaitu, dalam kedua surah ini yang menjelaskan mengenai kaitan kemiskinan (*imlaq*) dengan larangan untuk membunuh anak, dan jika larangan ini dilakukan akan mendapat dosa yang besar dan mendatangkan murka Allah SWT¹⁰. Dari pengertian kata *imlaq* yang di jelaskan oleh para mufassir di atas dapat dikatakan bahwa *imlaq* secara garis besar diartikan karena takut miskin.

Maka menjadi problema di masa sekarang ketika pembunuhan anak terjadi bukan hanya karena takut miskin sebagaimana yang telah di sebutkan oleh mufassir sebelumnya. Pembunuhan anak terjadi pada masa sekarang bukan satu-satunya faktor ekonomi saja, melainkan bisa di sebabkan oleh faktor karir, politik, aborsi, dan lain-lain. Maka perlu pendekatan baru untuk memahami makna *imlaq* dalam qur'an surat al-An'am 151 dan surat al-Isra' ayat 31.

Dalam Penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan baru dengan metode *Double Movement* oleh Fazlur Rahman untuk menafsirkan ayat tersebut. Fazlur Rahman adalah tokoh pembaharu dari Pakistan.

⁸ Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Hakim Al-Musamma Al-Manar*, Juz V (Beirut: Dar Al-Fikr, t.tj.), hlm. 331-332.

⁹ Syeikh Muhammad Mutawalli Sya'rawi 2008. *Tafsir Sya'rawi*, Jilid 4, Alih Bahasa Tim Safir Al-Azhar, Cet. 1. Medan: Duta al-Azhar.

¹⁰ Muhammad Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

Beliau menawarkan sebuah teori dalam memahami teks al-Qur'an terutama dalam memahami *Asbab al-Nuzul*. Teori yang di gunakan Fazlur Rahman untuk mengetahui bagaimana respon al-Qur'an yang lebih *aplikatif* dengan realitas sekarang berdasarkan asumsi penafsiran yang tersebar di kalangan umat Islam dengan menggunakan pendekatan metodeologi *double movement*.

Dalam teori ini Fazlur Rahman memaknai kata *imlaq* dengan dua gerakan, gerakan pertama menggunakan tiga pendekatan, yaitu pendekatan *historis*, *kontekstualis*, dan *sosiologis*. Sedangkan gerakan kedua yaitu perumusan prinsip, nilai dan tujuan al-Qur'an yang telah didapatkan dalam gerakan pertama dan disesuaikan dengan konteks yang aktual.¹¹ Kemudian Fazlur Rahman mengikutsertakan 'gerak ganda' dari situasi sekarang mundur menuju situasi dimana ayat al-Qur'an di turunkan, kemudian kembali lagi ke masa sekarang. Dari permasalahan situasi di atas akan ditemukan jawaban-jawaban spesifik sehingga akan dapat pesan moral sosial yang terdapat pada ayat-ayat yang berkaitan dengan pembunuhan anak. Oleh sebab itu, maka pada penelitian ini penulis akan mencoba mengkaji ***"Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman Terhadap Motif Larangan Membunuh Anak dalam Al-Qur'an"***.

¹¹ Lum'atus Sa'adah, *Transformasi Fikih Klasik Menuju Fikih Kontemporer : Sebuah Tawaran Penemuan Hukum Islam Melalui Metode Double Movement* (Jakarta : Jurnal Falasifa, 2012) hlm 3.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan larangan membunuh anak dalam Alquran pada kata *imlaq* dengan menggunakan metode *Double Movement* Fazlur Rahman, yaitu metode gerak ganda, di mana gerak pertama adalah gerakan mundur dari masa sekarang menuju masa di mana ayat-ayat Alquran khususnya ayat-ayat yang berkaitan dengan pembunuhan anak, untuk selanjutnya kembali ke masa sekarang.¹²

C. Batasan Masalah

1. Apa makna penafsiran *imlaq* terhadap larangan membunuh anak dalam al-Qur'an menurut mufassir klasik dan kontemporer?
2. Implementasi teori *double movement* tentang penafsiran *imlaq* terhadap larangan membunuh anak dalam al-Qur'an menurut Fazlur Rahman?

D. Tujuan dan manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa makna penafsiran *imlaq* terhadap larangan membunuh anak dalam al-Qur'an menurut mufassir.
2. Untuk mengetahui Implementasi teori *double movement* tentang penafsiran *imlaq* terhadap larangan membunuh anak dalam al-Qur'an menurut Fazlur Rahman.

¹² Fazlur Rahman, *Islam Dan Modernitas, Tentang Transformasi Intelektual*, Trans. Ahsin Mohammad "Islam & Modernity, Transformation Of An Intellectual Tradition" (Bandung: Pustaka, 1985), hlm. 6.

3. Untuk memenuhi kewajiban yang dijadikan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag) pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

b. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis serta memberikan sumbangsih terhadap khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang ilmu al-qur'an dan Tafsir.
2. Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah bagi masyarakat luas dan kalangan pelajar studi al-qur'an akan masalah pembunuhan terhadap anak dalam perspektif al-qur'an, sehingga dapat lebih bijak dalam mengatasi kasus tersebut.

E. Definisi Operasional

1. Aplikasi: adalah penggunaan atau penerapan suatu konsep yang menjadi pokok pembahasan.¹³
2. *Double movement* (gerakan ganda): adalah teori yang mencoba merelasikan antara masa lalu dan masa sekarang, merelasikan antara normativitas tradisi dan kebutuhan serta tantangan masyarakat muslim kontemporer.¹⁴
3. Fazlur Rahman: Fazlur Rahman dapat dikategorikan sebagai salah satu pemikir neomodernis yang paling serius dan produktif dewasa ini. Ia

¹³ Deslianti & Muttaqin, *Pengertian Aplikasi*, 2016.

¹⁴ Abdullah Saeed, "*Fazlur Rahman: a Framework for interpreting the Ethico-Legal Content of the Qur'an*", dalam Suha Taji-Farouki, *Modern Muslim Intellectuals*, hlm. 52.

dilahirkan pada tanggal 21 September 1919 dan meninggal 26 Juli 1988 di Hazara, suatu daerah di Anak Benua Indo-Pakistan yang sekarang terletak di barat laut Pakistan. lahir di Hazara, Pakistan, Dia berasal dari keluarga yang alim atau tergolong taat beragama, dengan menganut mazhab Hanafi. Seperti pengakuannya sendiri, keluarganya mempraktekan ibadah sehari-hari secara teratur.¹⁵

4. Al-Qur'an: Sebuah kitab suci utama dalam agama Islam, yang dipercayai muslim bahwa kitab ini diturunkan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kitab ini terbagi ke dalam beberapa surah (114 surah) dan setiap surahnya terbagi ke dalam beberapa ayat.¹⁶
5. Ayat-ayat larangan membunuh anak dalam al-Qur'an: Ayat larangan membunuh anak dalam al-Qur'an terdapat pada surat al-An'am ayat 151 dan surat al-Isra' ayat 31.
6. *Imlaq*: Arti *imlaq* dalam al-Qur'an dalam surat an-An'am ayat 151 dan surat al-Isra' ayat 31 yaitu miskin. Sedangkan di lihat dari implementasi konteks kajian sekarang kata *imlaq* memiliki banyak arti, misalnya karena politik, karir, aborsi, ekonomi, berzina, pelampiasan atas masalah yang dihadapi dan kondisi atau jenis kelamin anak yang lahir tidak sesuai dengan keinginan.

¹⁵ Ebrahim Moosa, "Introduction", dalam Fazlur Rahman *Revival and Reform in Islam: a Study of Islamic Fundamentalism* (Oxford: Oneworld, 2000), hlm. 1.

¹⁶ Hitami Mundzir, M.A. "Pengantar Studi Al-Quran" *Teori dan Pendekatan* : LkiS Printing Cemerlang, Yogyakarta: 2012, hlm. 15.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan suatu kegiatan pengeksplorasi hasil penelitian yang dilakukan penulis terkait tema yang akan diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini, baik berkaitan dengan tema permasalahan, ayat-ayat yang diteliti, atau teori yang digunakan, yaitu:

1. Skripsi Ella Firdausi yang berkaitan dengan tema penelitian berjudul *Larangan Membunuh Anak Perspektif al-Qur'an (Kajian Tafsir al-Thabari, Ibn Katsir, dan M. Quraish Shihab terhadap surat al-Isra ayat:137 dan surat al-An'am ayat:151, 137, 140 Menggunakan Teori Asbab al-Nuzul)* tahun 2016.¹⁷ Sedangkan peneliti membahas aplikasi teori double movement Fazlur Rahman pada ayat-ayat larangan membunuh anak dalam al-Qur'an.
2. Skripsi Muhammad Yusuf Rahim, Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta sebagai Pelaksanaan Syarat yang berjudul "*pemikiran tafsir Fazlur Rahman terhadap ayat-ayat hukum dan sosial*" tahun 2022. Skripsi ini membahas tentang membahas masalah sosial dan hukum yang mengacu pada dalil Al-Qur'an.¹⁸ Sedangkan peneliti membahas aplikasi teori double

¹⁷ Ella firadausi *Larangan, Membunuh Anak Perspektif al-Qur'an Kajian Tafsir al-Thabari, Ibn Katsir, dan M. Quraish Shihab terhadap surat al-Isra ayat:137 dan surat al-An'am ayat:151, 137, 140 Menggunakan Teori Asbab al-Nuzul* (Skripsi Program sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), hlm. 207.

¹⁸ muhammad yusuf rahim, *sebagai Pelaksanaan Syarat yang berjudul pemikiran tafsir Fazlur Rahman terhadap ayat-ayat hukum dan sosial* (Skripsi Program sarjana Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, 2022) , hlm. 1-2.

movement Fazlur Rahman pada ayat-ayat larangan membunuh anak dalam al-Qur'an.

3. Artikel yang di tulis oleh Hasan Abdul Rahman Asso Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul "*Perlindungan Anak Dalam Islam (Al-Quran dan Hadist*" tahun 2017. Jurnal ini membahas masalah melindungi anak-anak yang telah diabaikan oleh beberapa keluarga dan masyarakat. Untuk melakukan hal ini, penulis mengacu pada dasar spiritual dan hukum dalam Al-Qur'an Al-Hadist atau Tradisi Nabi Muhammad SAW.¹⁹ Sedangkan peneliti membahas aplikasi teori double movement Fazlur Rahman pada ayat-ayat larangan membunuh anak dalam al-Qur'an.
4. Artikel yang di tulis oleh Zahfa Lisnaeni Putri Dan Naqiyah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul "*Kontekstualisasi QS Al-Isrā (17): 31 tentang Larangan Pembunuhan Anak Pendekatan Tafsir Kontekstual Abdullah Saeed*" tahun 2023. Jurnal ini membahas mengenai pembunuhan, kekerasan dan perlindungan terhadap anak yang terdapat pada QS Al-Isrā (17): 31 maupun pada surah lain dalam Al-Qur'an.²⁰ Sedangkan peneliti membahas aplikasi teori double movement Fazlur Rahman pada ayat-ayat larangan membunuh anak dalam al-Qur'an.

¹⁹ Hasan Abdul Rahman Asso, *Perlindungan Anak Dalam Islam Al-Quran dan Hadist*, (Skripsi Program sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

²⁰ Zahfa Lisnaeni Putri Dan Naqiyah Naqiyah, *Kontekstualisasi QS Al-Isrā (17): 31 tentang Larangan Pembunuhan Anak Pendekatan Tafsir Kontekstual Abdullah Saeed*, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, (Skripsi Program sarjana Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2023).

5. Skripsi Silvia Noor Saskia Putri Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “*Ayat-Ayat Pembunuhan (Qatl) dalam al-Qur'an dan Relevansinya dengan Isu Terorisme*” tahun 2022. Skripsi ini membahas ayat-ayat pembunuhan (qatl) yang terdapat di dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan Ilmu *Munasabah* dan kemudian dilihat relevansinya dengan isu terorisme yang berkembang pada zaman mutakhir ini. Ayat-ayat pembunuhan, terutama berkaitan dengan perintah membunuh, dipahami secara keliru oleh kelompok teroris sehingga dihasilkan suatu kesimpulan bahwa pembunuhan itu diperbolehkan bahkan diwajibkan dalam menegakkan agama Islam.²¹ Sedangkan peneliti membahas aplikasi teori double movement Fazlur Rahman pada ayat-ayat larangan membunuh anak dalam al-Qur'an.
6. Skripsi mohammad Imron Fadhillah Fakultas Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang berjudul “*larangan membunuh anak dalam al-Qur'an Studi analisis kitab tafsir al-azhar karya hamka*” tahun 2023. Skripsi ini membahas menafsirkan larangan membunuh anak, Hamka memberikan pandangan yang berbeda dengan pandangan ulama lainnya tentang larangan membunuh anak. Hamka menjelaskan bahwa membunuh anak bukan menghilangkan Jiwa jasmani yaitu fisik seorang anak melainkan menghilangkan Jiwa rohani yaitu Iman seorang anak. Hal ini terjadi disebabkan karena orang tua memberikan pendidikan yang salah kepada anak. Bentuk pendidikan yang salah tersebut yaitu pertama, tidak

²¹ Silvia Noor Saskia Putrim, *ayat-ayat pembunuhan (qatl) dalam al-Qur'an dan relevansinya dengan isu Terorisme*, (Skripsi Program sarjana fakultas ushuluddin universitas islam negeri syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

memberikan pendidikan agama Islam"kepada anak. Hal ini karena pendidikan agama Islam merupakan pegangan hidup orang tua dalam mendidik anak.²² Sedangkan peneliti membahas aplikasi teori double movement Fazlur Rahman pada ayat-ayat larangan membunuh anak dalam al-Qur'an.

7. Artikel yang ditulis oleh Rifki Ahda Sumantri, Mahasiswa Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Hermeneutika Alquran Fazlur Rahman Metode Tafsir Double Movement*" tahun 2013. Adapun hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang cara kerja metode penafsiran Alquran yang dicetus oleh Fazlur Rahman.²³ Sedangkan peneliti membahas aplikasi teori double movement Fazlur Rahman pada ayat-ayat larangan membunuh anak dalam al-Qur'an.
8. Zahfa Lisnaeni Putri, didalam artikelnya yang berjudul Kontekstualisasi QS Al-Isrā (17): 31 tentang Larangan Pembunuhan Anak Pendekatan Tafsir Kontekstual Abdullah Saeed tahun 2023.²⁴ Artikel ini menjelaskan tentang larangan membunuh terhadap anak dan dikaitkan dengan kekerasan. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama sama menjelaskan surah al-Isra' ayat 31 dan al-An'am ayat 151. Adapun perbedaannya didalam penelitian ini mengemukakan pemikiran. Abdullah

²² Imron Fadhillah, *larangan membunuh anak dalam al-Qur'an Studi analisis kitab tafsir al-azhar karya hamka*, (Skripsi Program sarjana fakultas ilmu al-Qur'an dan tafsir Surabaya tahun 2023).

²³ Rifki Ahda Sumantri, *Hermeneutika Al-Qur'an Fazlur Rahman Metode Tafsir Double Movement*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 7, No. 1 Januari – Juni 2013, hlm. 9.

²⁴ Zahfa Lisnaeni Putri, *Kontekstualisasi QS Al-Isrā' (17): 31 tentang Larangan Pembunuhan Anak Pendekatan Tafsir Kontekstual Abdullah Saeed* Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 8, No. 1 (2023), hlm. 14-28.

Saeed, sedangkan didalam penelitian ini mengemukakan penafsiran menurut beberapa mufassir seperti Buya Hamka, Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi, dan Quraish Shihab. Kemudian didalam penelitian ini juga menkontekstualisasikan ayat larangan membunuh ini terhadap perlindungan Hak Asasi Manusia. Sedangkan peneliti membahas aplikasi teori double movement Fazlur Rahman pada ayat-ayat larangan membunuh anak dalam al-Qur'an.

Dari tinjauan pustaka di atas peneliti tidak menemukan persamaan judul yang akan peneliti tulis.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang di gunakan yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam hal ini ialah jenis penelitian keputakaan atau disebut juga dengan istilah *library research*, yaitu dengan mengolektifkan data-data dan informasi dari data tertulis, berupa literatur berbahasa Arab maupun literatur berbahasa lain misalnya Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini.²⁵

²⁵ Rahman, *Islam dan Modernitas*, hlm. 7.

3. Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini bersumber dari bahan tertulis baik berupa buku-buku, dalil-dalil, hukum, arsip dan lain-lainnya, yang dapat mendukung penelitian penulis. Dalam menyusun datanya penulis berupaya mengumpulkan data-data pendukung baik dari sumber primer maupun data yang dari sekunder. Adapun datanya yaitu:

a. Data Primer

Data primer yakni segala yang berkaitan langsung dengan pokok kajian penulis, atau sumber utama dalam pengumpulan data dalam penelitian ini. Data primer yang menjadi rujukan utamanya yaitu: Al-Qur'an, kitab tafsir yang bercorak adabi ijtima'i, buku Fazlur Rahman. Adapun kitab tafsir bercorak adabi ijtima'i dan buku Fazlur Rahman yang digunakan penulis dengan membatasi menjadi tiga kitab dan dua buku yaitu:

1. Kitab tafsir al-Ahkam al-Musamma al-Manar karya Muhammad Rasyid Rida.
2. Terjemahan kitab tafsir al-Sya'rawi karya Muhammad Mutawalli Al-Sya'rawi.
3. Kitab Tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab.
4. Buku Islam and Modernity dan tema- tema pokok al-Qur'an Karya Fazlur Rahman.

b. Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder rujukannya yaitu : artikel, jurnal ilmiah, dan kamus-kamus arab. Sumber data sekunder yang dimaksud adalah kontekstual ayat-ayat larangan membunuh anak yang dikaji dengan menggunakan pendekatan sosio-historis.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu berupa cara yang dilakukan oleh peneliti dalam membuat karya ilmiah yang didapat dari berbagai sumber-sumber baik itu literatur maupun bahan kepustakaan. Setelah itu peneliti mengumpulkan dan mengambil informasi yang berkaitan dengan penelitian berdasarkan data yang diperoleh berupa buku-buku, artikel-artikel, jurnal artikel, kamus, dan lain-lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Yang kemudian disusun secara sistematis. ertentu. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data yaitu:

- a. Mencari kata *imlaq* dalam al-Mu'jam al-Mufahras li alfadz al-Qur'an al-Karim.
- b. Mengumpulkan makna *imlaq* melalui kamus bahasa arab misalnya: kamus Lisān al-‘Arab.
- c. Mencari penafsiran kata *imlaq* melalui tafsir yang bercorak adabi ijtima'i dan pendekatan sosial-historis.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data-data berhasil dikumpulkan berdasarkan topik yang telah ditetapkan, maka selanjutnya dalam analisis data. Analisis data didefinisikan sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan kualitas data. Didalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis yaitu Deskriptif merupakan fenomena yang terjadi baik dari buatan manusia sendiri maupun secara ilmiah, yaitu dengan mencari ayat terlebih dahulu didalam al-Qur'an kemudian mencari penafsirannya didalam kitab-kitab tafsir, mengenai tokoh-tokoh penafsirannya baik dari segi biografi, sosio-historis, maupun kitab-kitabnya, mencari dalam kamus bahasa arab dan mengenai fenomena yang terjadi di zaman sekarang yang berkaitan dengan tema penulis dengan menggunakan teori *Double Movement*.

Kemudian penulis menyusun berdasarkan langkah-langkah teori *Double Movement*, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Dengan cara memahami arti dan makna dari teks sekaligus memahami situasi dan kondisi atau problem historis yang menyebabkan teks itu muncul. Dengan kata lain, gerakan pertama ini menuntut pemahaman teks al-Qur'an secara keseluruhan sekaligus memahami konteks yang khusus tersebut dan selanjutnya diambil hukum umum dari kasus tersebut yang dianggap sebagai pesan moralnya (Rahman, 1985). Artinya dalam gerakan ini memahami teks yang mempunyai pesan universal dan mengkaji konteks sejarah atau penyebab teks itu diturunkan serta menarik hukum umum dari kejadian tersebut.

Ataupun gerakan ini bisa juga dijelaskan dengan memahami al-Qur'an secara utuh dan totalitas bersamaan juga sebagai ajaran-ajaran spesifik yang merupakan respon terhadap situasi dan kondisi yang spesifik.

- b. Setelah mencari pesan inti atau tujuan-tujuan umum (pesan moral) yang mendasari teks itu diturunkan, selanjutnya menarik pesan-pesan tersebut ke konteks kekinian. Sehingga maksud al-Qur'an yang global tersebut dapat diterapkan kepada konteks kekinian. Gerakan kedua ini juga bisa dijelaskan yaitu metode berfikir dari yang umum kepada yang khusus. Konsep-konsep dan prinsip yang dikumpulkan dari al-Qur'an dengan gerakan pertama selanjutnya dituntut untuk bisa diterapkan pada masyarakat muslim dalam konteks saat ini (Romli, 2017). Prinsip-prinsip yang bersifat umum tersebut harus ditumbuhkan dalam konteks sosio-historis yang konkrit di masa sekarang.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang akan penulis rincikan sebagai berikut:

BAB I. Merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II. Berisi tentang definisi anak dalam islam, Pengertian *Double Movement*, teks-teks ayat-ayat larangan membunuh anak serta penafsirannya menurut Ulama klasik-kontemporer.

BAB II. Berisi tentang biografi Fazlur Rahman, dari mulai riwayat hidup, riwayat pendidikan, karya-karyanya, pemikirannya, serta penjabaran dari metodologi penafsiran yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman.

BAB IV. Merupakan analisis penulis terhadap ayat-ayat larangan membunuh anak dalam Alquran pada kata *imlaq*. Selanjutnya, pada subab dalam bab ini akan dibahas mengenai pandangan mufassir klasik dan kontemporer dan Fazlur Rahman tentang tema pembahasan dengan mengaplikasikan teori *Double Movement* Fazlur Rahman untuk menggali ideal moral yang dapat diambil dari tema tersebut.

BAB V. Merupakan tahapan terakhir dari penelitian ini. Isinya membahas simpulan atas jawaban dari perumusan masalah yang terdapat pada bab I serta saran yang diberikan penulis kepada pembaca baik yang akan mengembangkan penelitian ini atau dijadikan sebagai referensi. Bisa juga berupa harapan, rekomendasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.